



Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Nahwu terhadap *Maharah Qiro'ah* di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Rifti Luthfiyyah Rozan¹, Moch. Bahak Udin By Arifin^{2*}

1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2656>

*Correspondence: Moch. Bahak Udin By Arifin

Email: bahak.udin@umsida.ac.id

Received: 07-01-2026

Accepted: 19-02-2026

Published: 28-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu terhadap peningkatan maharah qiro'ah siswa di MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain one group pre-test dan post-test. Penelitian dilaksanakan di kelas X Azhari B dengan jumlah siswa sebanyak 6. Pengumpulan data melalui tes dan dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 dengan uji Paired Sample T-Test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi uji Paired Sample T-Test sebesar 0,006 (<0,05), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pembelajaran nahwu dan maharah qiro'ah siswa.

Kata Kunci: Maharah Qiro'ah; Nahwu; Metode Bernyanyi

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lain dalam bentuk media komunikasi yang biasa disebut bahasa. [1] Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh umat Islam di seluruh dunia untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. [2] Bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat kuat dengan bangsa Indonesia sejak masuknya agama Islam ke tanah air. Bahasa ini digunakan dalam berbagai aktivitas seperti berdoa, beribadah, dan mendalami ajaran Islam. Terutama saat membaca Al-Qur'an, tidak ada bahasa lain yang digunakan selain bahasa Arab, sebagai satu-satunya bahasa Al-Qur'an. [3] Pada tingkat dasar dalam membaca kitab berbahasa Arab, diperlukan pembekalan materi dasar tentang ilmu gramatika bahasa Arab yang bersifat fungsional, seperti ilmu Nahwu dan Shorof. Dalam hal ini, peneliti akan merujuk pada kitab Nahwu. Membaca kitab akan menjadi lebih efektif apabila pembaca telah memahami kaidah-kaidah dasar nahwu dengan baik. Oleh karena itu, sebelum melangkah ke tingkat pembelajaran yang lebih lanjut, penting untuk memantapkan terlebih dahulu penguasaan nahwu tingkat dasar, karena hal ini akan

menjadi fondasi utama dalam memahami gramatika bahasa Arab di tahap-tahap berikutnya.[4] Pembelajaran nahwu merupakan upaya untuk membantu siswa mempelajari bahasa Arab melalui berbagai metode seperti pengajaran, pengalaman, atau latihan. Proses ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengenali peran serta posisi kata dalam bahasa Arab. Selain itu, dengan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menyusun kalimat bahasa Arab yang benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam berkomunikasi.[5]

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab adalah rendahnya penguasaan maharah qiro'ah (keterampilan membaca). Maharah qiro'ah merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memperhatikan serta memahami teks tertulis, baik dengan membacanya secara lisan maupun dalam hati. Kemampuan membaca yang baik dapat membantu pembaca memahami makna yang terkandung dalam suatu tulisan secara tepat.[6] Buku ajar Bahasa Arab juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena buku ajar memiliki fungsi sebagai pedoman dan referensi utama bagi pendidik maupun peserta didik dalam memperoleh dan memperdalam informasi terkait pelajaran.[7] Di dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan standar pembelajaran yang diterapkannya. Guru memiliki peranan untuk memberikan kreativitas dalam menerapkan metode pendidikan dan memberikan pelajaran, serta berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama dengan cara yang menarik, mudah dan juga praktis untuk dipahami oleh semua orang. Maka dari itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa.[8] Metode pembelajaran merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan dan memiliki peran untuk menghubungkan siswa dengan guru serta membantu dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif mencakup berbagai strategi dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa.[9] Metode belajar yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar, serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Salah satu penyebab banyaknya siswa yang kurang minat dalam mempelajari bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan guru untuk memberikan variasi metode yang menarik dan menyenangkan sehingga menyebabkan siswa merasa bosan saat belajar.[10]

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap materi ajar. Pemilihan strategi tersebut bergantung pada perspektif yang digunakan oleh guru dalam memahami proses pembelajaran.[11] Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Nahwu adalah strategi auditori, yakni memahami materi melalui suara, irama, dan melodi. Strategi pembelajaran memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, strategi tersebut perlu dirancang sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan mempertimbangkan keterampilan berbahasa yang akan diajarkan, kondisi kelas dan peserta didik, serta berbagai aspek lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.[12] Pembelajaran Nahwu terus berkembang mengikuti zaman. Termasuk dengan diterapkannya strategi bernyanyi. Salah satu perubahan yang signifikan adalah variasi irama lagu yang digunakan dalam penyampaian materi Nahwu. Di masa lalu, lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu cenderung memiliki

irama yang sederhana dan monoton serta berfokus pada hafalan. Lagu- lagu dalam pembelajaran Nahwu kini telah mengalami modifikasi yang lebih menarik dan selaras dengan selera generasi muda. Lagu-lagu modern kini memiliki irama yang lebih dinamis dan bervariasi. Metode pembelajaran Nahwu yang terbukti efektif dan masih digunakan hingga sekarang adalah metode deduktif (al-qiyasiyyah) dan induktif (al- istiqla'iyah). Kedua metode ini digunakan sebagai strategi untuk memudahkan proses pembelajaran dengan pendekatan dari umum-khusus dan khusus-umum, menyesuaikan kemampuan siswa.[13] Metode diartikan sebagai rancangan penyajian materi secara sistematis berdasarkan pendekatan tertentu, sedangkan efektivitas merujuk pada kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa. Suasana yang aktif dan menyenangkan saja tidak cukup apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, karena setiap proses belajar harus berorientasi pada pencapaian tujuan tersebut.[14] Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu mencapai tujuan secara tepat dan cepat dengan tetap mempertimbangkan karakteristik siswa. Salah satu metode yang sering disukai siswa adalah menyanyi, karena aktivitas ini cenderung membantu meningkatkan keterlibatan keceriaan, keaktifan, dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran Nahwu.[15]

Dari hasil penelitian karya ilmiah terdahulu, penulis menemukan karya ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini, diantaranya: Pertama, jurnal yang ditulis oleh Bashirotul Hidayah dan Durotul Farida dengan hasil penelitian: 1) Bahan ajar kitab nahwu Al- Jurumiyah telah diterapkan dalam proses pembelajaran. 2) Para peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika belajar menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal materi nahwu melalui lagu-lagu yang disertakan dalam bahan ajar tersebut. 3) Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil latihan soal sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Sebelum penerapan, nilai rata-rata siswa mencapai 76,9%, sedangkan setelah penerapan bahan ajar Al- Jurumiyah, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,5%.[16] Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nor Holis Bin Nafsah, Hamdan Rosyadi, dan Immatul Khoiroh dengan hasil bahwa metode bernyanyi dengan buku Irama Nahwu mempermudah para peserta didik dalam mempelajari gramatika bahasa Arab serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah tata bahasa Arab, sebagai dasar bagi mereka dalam membaca kitab di asrama Darussibyan As-Sunniyyah Kencong-Jember.[4] Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Martias Sholichah dan Khizanatul Hikmah dengan hasil penelitian mengenai respons siswa terhadap pembelajaran nahwu berbasis metode bernyanyi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, dengan persentase sebesar 90,9%, sangat setuju bahwa metode ini menyenangkan, tidak membosankan, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran dengan metode bernyanyi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.[17]

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: pada penelitian pertama, peneliti terfokus pada pengembangan desain kitab Jurumiyah melalui implementasi metode bernyanyi. Penelitian kedua, peneliti terfokus dalam penyampaian materi mufradat dengan metode bernyanyi. Dan penelitian ketiga, peneliti terfokus dalam penggunaan irama lagu dengan menggunakan lirik dari serangkaian kaidah Nahwu yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun penelitian ini berfokus pada memodifikasi metode pembelajaran Nahwu dalam kitab Jurumiyah dengan menggunakan irama lagu yang mudah diingat. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode bernyanyi bukan hanya untuk menghafal kaidah, tetapi juga sebagai strategi meningkatkan maharah qiro'ah (keterampilan membaca) siswa. Jika pada penelitian sebelumnya metode bernyanyi lebih banyak digunakan sebatas untuk menghafal mufradat atau kaidah dalam pelajaran bahasa Arab, penelitian ini mencoba mengintegrasikannya secara langsung dengan pembelajaran nahwu dari kitab Jurumiyah dan mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan membaca teks Arab dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih ceria dan menyenangkan di kelas. Selain itu, lirik yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya terdiri dari kaidah nahwu, tetapi juga disertai dengan terjemahan kaidah dan contoh penerapan kaidah tersebut, untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo? 2) Bagaimana efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo?

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berbasis pada analisis data numerik dan statistik.[18] Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan sistem *one group pretest dan posttest design*, bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat antara dua atau lebih variabel dengan cara memanipulasi variabel independen (perlakuan), kemudian mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali.[19] Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian dimana peneliti secara sengaja memberikan perlakuan atau intervensi terhadap satu atau lebih variabel dengan metode tertentu, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap variabel lainnya.[20] Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan metode penelitian lainnya.[21]

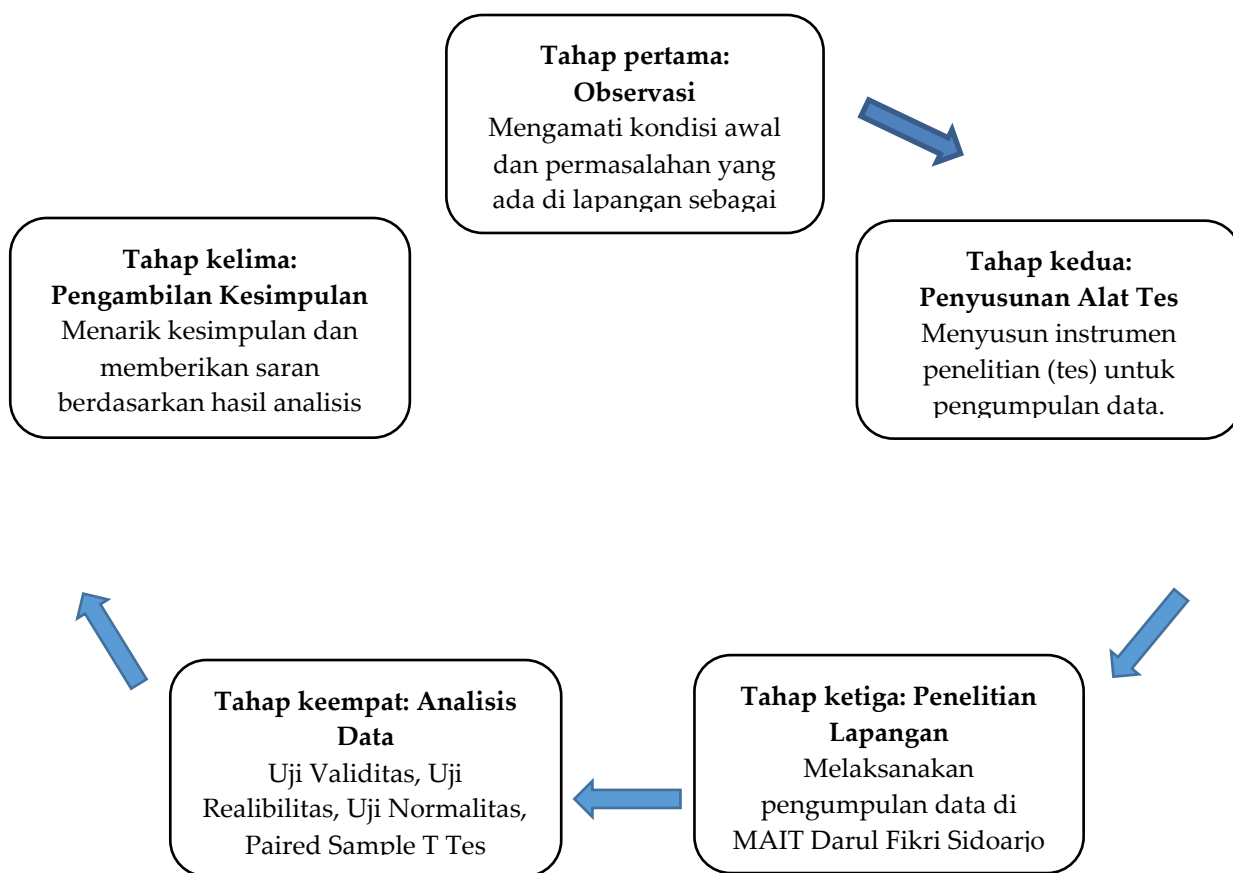


Diagram 1.

Perencanaan yang sistematis dan matang merupakan aspek penting dalam penelitian, khususnya untuk memastikan bahwa populasi yang dipilih selaras dengan tujuan penelitian serta memungkinkan diperolehnya generalisasi hasil yang valid.^[22] Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan memilih subjek dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.^[23] Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Azhari B di MAIT Darul Fikri Sidoarjo yang berjumlah 6 siswa dalam satu kelas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dilaksanakannya observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi siswa selama pembelajaran. Selanjutnya pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mendapatkan data. Selain itu, pengumpulan dokumentasi sebagai data pendukung.

Alat analisis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan Paired Sample T-Test. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik data, termasuk rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan serta menyajikan frekuensi, persentase, dan visualisasi data melalui grafik atau diagram.^[24] Dan Paired Sample T-Test untuk membandingkan dua pengukuran (pretest dan posttest) dari kelompok yang sama.^[25] Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan hasil penilaian maharah qiro'ah peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Dengan bantuan perangkat

lunak IBM SPSS Statistik 26, dapat dianalisis apakah penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan maharah qiro'ah siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pada penellitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest. Data yang telah diperoleh kemudian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis dan berdistribusi secara normal.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Validitas item dalam SPSS dianalisis menggunakan Korelasi Pearson atau Corrected Item Total Correlation.[26] Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), sehingga instrumen tersebut benar-bener mengukur apa yang seharusnya diukur.[27]

Tabel 1. Uji Validitas

| No | Indikator | Sig item-total | Keterangan |
|----|-----------|----------------|------------|
| 1 | P1 | 0,011 | Valid |
| 2 | P2 | 0,011 | Valid |
| 3 | P3 | 0,039 | Valid |
| 4 | P4 | 0,011 | Valid |
| 5 | P5 | 0,026 | Valid |

Berdasarkan uji validitas pada tabel 1, diketahui nilai signifikansi masing-masing indikator yaitu P1 sebesar 0.011, P2 sebesar 0.011, P3 sebesar 0.039, P4 sebesar 0.011, dan P5 sebesar 0,026. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang tetap dan konsisten apabila digunakan kembali. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pada item yang dinyatakan valid, dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha diatas 0.6, dengan nilai 0.7 dinyatakan masih bisa diterima dan sangat reliabel apabila nilai yang diperoleh diatas 0.8.[26]

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| No | Jenis Pengujian | Skor | Kategori |
|----|---------------------------------------|-------|-----------------|
| 1 | Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpa) | 0,891 | Sangat Reliabel |

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa data valid berjumlah 6 dengan persentase sebesar 100%, sehingga tidak ada data yang dikeluarkan (exclude) dari pengujian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,891. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan syarat utama dalam penggunaan analisis parametrik. Analisis parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal sebelum digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, maupun regresi. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.[\[26\]](#)

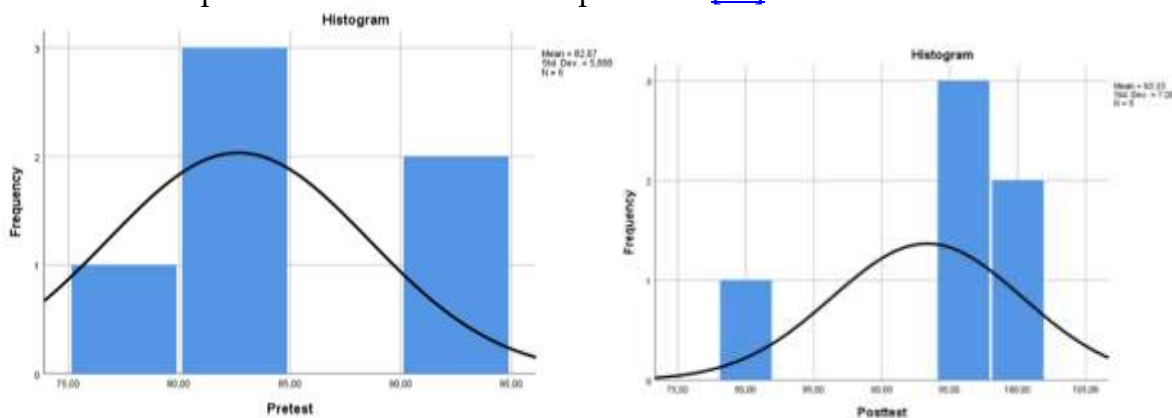
Tabel 3. Uji Normalitas

| No | Jenis Data | Skor (sig.) | Kategori |
|----|------------|-------------|----------|
| 1 | PreTest | 0,064 | Normal |
| 2 | PostTest | 0,055 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3, pengujian dilakukan menggunakan Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data, khususnya pada sampel berukuran kecil hingga sedang. Data dinyatakan normal apabila p-value > 0.05.[\[28\]](#) Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6, sehingga uji Shapiro Wilk menjadi acuan utama dalam penentuan normalitas data. Hasil uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0.064 dan data posttest sebanyak 0.055. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui kesamaan varian pada dua atau lebih kelompok data.[\[29\]](#)



Gambar 1. Uji Homogenitas

Berdasarkan diagram pada uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest siswa kelas X Azhari B MAIT Darul Fikri Sidoarjo memiliki varian

yang homogen. Dengan demikian, data tersebut memenuhi salah satu asumsi dalam penggunaan uji parametrik, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji Paired Sample T-Test dapat dilakukan.

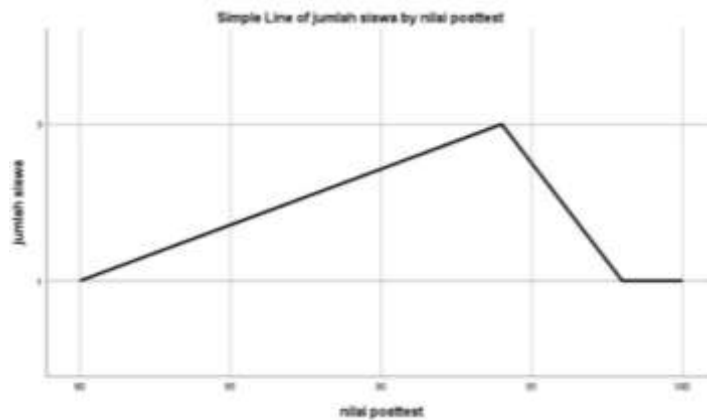
Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di kelas X Azhari B MAIT Darul Fikri Sidoarjo dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Pada tahap awal, penyampaian materi nahwu oleh peneliti dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kaidah yang akan dipelajari, bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa sebelum memasuki pembelajaran yang lebih interaktif. Pada tahap selanjutnya, metode bernyanyi mulai diterapkan dengan cara menyajikan kaidah nahwu dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan irama supaya lebih mudah diingat oleh siswa. Lirik lagu tidak hanya berisi kaidah nahwu, tetapi juga disertai terjemahan beserta contoh penerapan kaidah dalam kalimat bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selama proses penerapan metode bernyanyi, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih berani mengikuti kegiatan membaca contoh kalimat dan lebih responsif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran nahwu yang sebelumnya cenderung monoton dan berpusat pada guru.



Gambar 2. Pembelajaran nahwu kelas X Azhari B

Penerapan metode bernyanyi juga membantu siswa dalam memahami materi nahwu melalui pendekatan auditori. Irama dan pengulangan dalam lagu membantu siswa mengingat kaidah dengan lebih mudah, sehingga kaidah nahwu yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas dan dapat dipahami secara bertahap. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi yang dapat mendukung proses pemahaman materi nahwu secara lebih efektif.

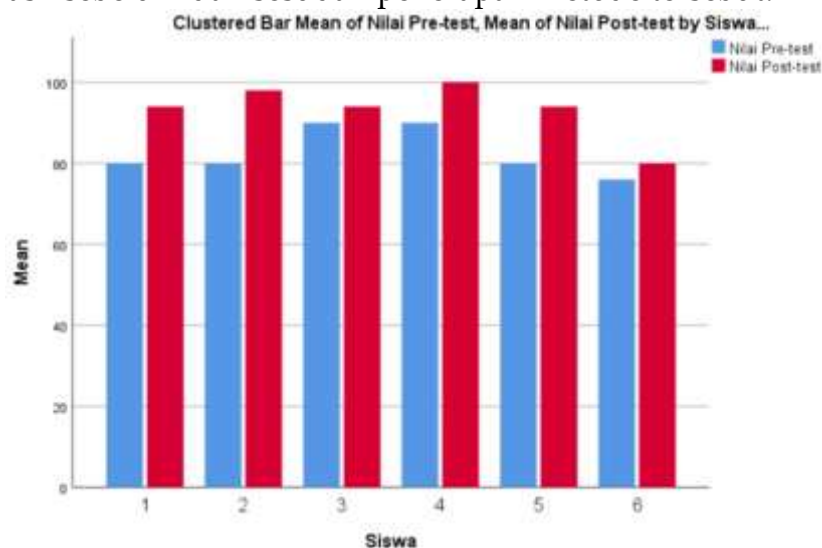


Gambar 3. Nilai Post-test

Variasi dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.^[30] Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan yang baik. Dari keseluruhan siswa, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai 80, 3 siswa memperoleh 94, 1 siswa memperoleh 98, dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi setelah penerapan metode bernyanyi, yang mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan belajar siswa.

Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Pembelajaran yang didukung oleh penerapan metode bernyanyi mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.^[31] Efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu dapat dilihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.



Gambar 4. Hasil Nilai Siswa Dalam Pretest dan Posttest

Gambar 4 menunjukkan hasil nilai Pretest dan Posttest yang diperoleh siswa kelas X Azhari B MAIT Darul Fikri Sidoarjo dalam pembelajaran nahwu setelah penerapan metode bernyanyi. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa, yang masing-masing ditampilkan dalam bentuk diagram batang berkelompok. Pada gambar tersebut terlihat perbandingan nilai pretest dan posttest setiap siswa, di mana nilai post-test ditunjukkan dengan batang berwarna merah dan nilai pre-test dengan batang berwarna biru. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diamati bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran nahwu dengan metode bernyanyi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang positif dari sebelum ke sesudah perlakuan. Peningkatan nilai terlihat bervariasi pada masing-masing siswa, secara umum nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

| Pair 1 | Nilai Pre-test - Nilai Post-test | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | |
| | | -10,667 | 5,750 | 2,348 | -16,701 | -4,632 | -4,544 | 5 | ,006 |

Gambar 5. Hasil Paired Samples Test

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.006. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.006 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dinyatakan efektif sebagai alternatif metode pembelajaran nahwu, khususnya dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di kelas X Azhari B Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari penyampaian materi dasar hingga pengintegrasian kaidah nahwu ke dalam lirik lagu yang mudah diingat. Metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest, serta hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran nahwu yang efektif dalam meningkatkan maharah qiro'ah siswa.

Daftar Pustaka

- [1] F. Rizka and F. M. Ammar, "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 3660–3666, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4295.

- [2] M. R. Khalid, "Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa global," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 5, No 2, 2019.
- [3] A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Hikmah*, vol. 1, no. 1, pp. 1–23, 2019.
- [4] N. Holis, B. Nafsah, H. Rosyadi, and I. Khoiroh, "Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Buku Irama Nahwu Di Asrama Darussibyan Assunniyyah," vol. 4, no. 2, pp. 93–103, 2024.
- [5] N. Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 01, pp. 15–32, 2019, doi: 10.32699/liar.v3i01.995.
- [6] F.A Romadhono, N. Anwar, "Comparison of Maharoh Qiro ' ah Learning for PBA UMSIDA and UniSZA Students [Perbandingan Pembelajaran Maharoh Qiro ' ah Mahasiswa PBA UMSIDA dan UniSZA]," pp. 1–8.
- [7] H. Arizal, I. Fauji, "Implementasi Buku Ajar Al-Ashri dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Evaluasi," *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 12, no. 2, 2024.
- [8] A. Fitriani, I. Susiawati, and D. Utami, "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6396–6406, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1421.
- [9] S. Dwinanda, A. H. Muslim, and Maemunah, "Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran : Sebuah Tinjauan Literatur," *Aksiologi J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 1, pp. 162–170, 2024, doi: 10.47134/aksiologi.v5i1.217.
- [10] M. Irpan Pane, M. Ichsan, and I. Agnia Ardiawati, "Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak- Anak Desa Cipambuan," *Univ. Djuanda, Jl. Tol Ciawi*, vol. 35, no. 1, pp. 100–110, 1672, doi: 10.30997/ejpm.v5i1.10288.
- [11] I. Solihin, "Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut," *J. al-Tsaqafa*, vol. 14, p. 372, 2017.
- [12] H. Q. Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Hasna Qonita Khansa," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, pp. 53–62, 2016, [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>
- [13] A. Supardi, A. Gumilar, R. Abdurohman, S. Al, and H. Tasikmalaya, "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif," *J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–32, 2022.
- [14] A. B. Lutfi and M. Afroni, "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam penguasaan mufradat bahasa arab dikelas vii a mambaul ulum tegal tahun pelajaran 2020/2021," *Bashrah*, vol. 01, no. November, pp. 51–61, 2021.
- [15] A. Qomaruddin, "Evaluasi Pembelajaran Mufradhat," *J. Tawadhu*, vol. 1, no. 2, pp. 272–290, 2017.
- [16] B. Hidayah and D. Farida, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Al-Jurumiyah Dengan Metode Bernyanyi Pada Siswa Mi Al-Anwar Cangkring Randu Jombang," *ABNAUNA J. Pendidik. Anak*, vol. 03, no. 01, pp. 15–22, 2024.

-
- [17] M. Sholichah and K. Hikmah, "Al Mi'yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Pembelajaran Nahwu Berbasis Metode Bernyanyi Di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan," vol. 7, no. 2, pp. 733–739, 2024.
- [18] M. Waruwu, S. Natijatul, P. R. Utami, and E. Yanti, "Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan," vol. 10, pp. 917–932, 2025.
- [19] M. R. Damanik, R. L. Manik, and M. Khadafi, " Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan", pp. 13479–13496, 2025.
- [20] R. Zulfikar dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktek", Widina Media Utama, 2024.
- [21] M. F. Arib, M. S. Rahayu, R. A. Sidorj, and M. W. Afgani, "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan," vol. 4, pp. 5497–5511, 2024.
- [22] N. Suriani, and M. S. Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, pp. 24–36, 2023.
- [23] U. P. Ramadani, R. Muthmainnah, and N. Ulhilma, "Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas dan Representativitas," pp. 574–585, 2025.
- [24] Y. Haryawati, "Model Pelatihan Ethnoguidance Untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini," pp. 127–168, 2024.
- [25] B. A. B. Iii, A. Jenis, P. Penelitian, and J. Penelitian, "METODE PENELITIAN," pp. 36–54, 2016.
- [26] M. B. Udin, Arifin, and Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, vol. 8, no. 1. 2021.
- [27] F. Dewi, P. Anggraini, V. Ana, V. Setyawati, U. Dian, and N. Semarang, "Jurnal basicedu," vol. 6, no. 4, pp. 6491–6504, 2022.
- [28] M. Isnaini, M. W. Afgani, A. Haqqi, and I. Azhari, "Teknik Analisis Data Uji Normalitas," vol. 4, no. 2, pp. 1377–1384, 2025.
- [29] A. Zulkifli, J. Gusniati, M. S. Zulefni, and R. A. Afendi, "dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas," vol. 1, no. 2, pp. 55–68, 2025.
- [30] N.Q Aini, Y. Sormin, D. Septia, R.P Mardiyana, D. Rostika, "Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," vol. 09, no.5, 2023.
- [31] E. Naulia, Sulistyowati, M. Syabrina, "Pendampingan Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi untuk Menambah Wawasan Siswa pada Materi Transportasi di MI Ar-Raudhah Desa Hampalit Kota Palangka Raya", *J. P. Masyarakat*, vol 1 , no 4, 2023.